ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DUSUN LEBONG KELURAHAN TANJUNG PALAS HILIR KECAMATAN TANJUNG PALAS KABUPATEN BULUNGAN

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

SITI JURIAH MARYAMAH
NPM. 202051025

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2024

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama	: Siti Juriah Maryamah
NPM	: 202051025
Program Studi	: Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya berjudul **ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DUSUN LEBONG KELURAHAN TANJUNG PALAS HILIR KECAMATAN TANJUNG PALAS KABUPATEN BULUNGAN** adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggungjawab.

Apabila kelak di kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 22 Mei 2024

Yang menyatakan,

Siti Juriah Maryamah

NPM. 202051025

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : **ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DUSUN LEBONG KELURAHAN TANJUNG PALAS HILIR KECAMATAN TANJUNG PALAS KABUPATEN BULUNGAN**

DISUSUN OLEH : **SITI JURIAH MARYAMAH**
NPM. 202051025

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Rabu tanggal Dua Belas bulan Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

1. Ketua/Penguji 1	Iskandar, S. Sos., M.I.P. NIDN. 1125118201	1. .....
2. Sekretaris/Penguji 2	Syaini, S. Sos., M.I.P. NIDN. 1103108201	2. .....
3. Pembimbing/Penguji 3	Irsyad Sudirman, MA., M.I.P. NIDN. 1103017701	3. .....

Tanjung Selor, 12 Juni 2024

Universitas Kaltara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Dekan

Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul "Analisis Kesejahteraan Mayarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan" ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (Sl) Administrasi Negara pada Fakultas llmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M, selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Wempi Feber, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
3. Bapak Iskandar, S. Sos., M.I.P,. selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Kaltara di Tanjung Selor sekaligus bertindak sebagai Penguji 1;
4. Bapak Irsyad Sudirman, MA., M.I.P., selaku Pembimbing Skripsi;
5. Bapak Syaini S. Sos., M.I.P,. selaku Penguji 2;
6. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
7. Kedua orangtua dan saudara tercinta;
8. Lurah Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan beserta seluruh jajarannya;
9. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor, 22 Mei 2024

Penulis

Siti Juriah Maryamah

ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DUSUN LEBONG KELURAHAN TANJUNG PALAS HILIR KECAMATAN TANJUNG PALAS KABUPATEN BULUNGAN

Oleh :
Siti Juriah Maryamah
NPM. 202051025
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang kesejahteraan masyarakat nelayan dari 6 indikator yaitu aspek ekonomi, sosial, kesehatan, pekerjaan dan keselamatan, kebijakan dan regulasi, lingkungan dan keberlanjutan

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Fokus penelitian yang di lakukan berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan. Informan penelitian berjumlah 13 orang terdiri dari kepala lurah, aparatur kelurahan, sertan masyarakat nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan nelayan ini masih bisa dikatakan belum sepenuhnya sejahtera, dikarenakan dari sekian informan yang peneliti wawancara bahwa masih kurangnya alat tangkap yang lengkap serta menjadikan nelayan terkadang kurangnya pendapatan, akan tetapi pihak Kelurahan sudah memberikan bantuan alat tangkap nelayan seperti mesin ketinting, jarring, peti, pelampung yang sesuai denga napa yang dibutuhkan oleh nelayan.

Kata Kunci : Analisis, Kesejahteraan, Nelayan

ANALYSIS OF THE WELFARE OF THE FISHERMAN COMMUNITY OF LEBONG VILLAGE, TANJUNG PALAS HILIR DISTRICT, TANJUNG PALAS DISTRICT, BULUNGAN DISTRICT

By :
Siti Juriah Maryamah
NPM. 202051025
Public Administration Study Program
faculty of Social Science and Political Science
North Kalimantan University

ABSTRACT

The aim of carrying out this research is to describe the welfare of fishing communities from 6 indicators, namely economic, social, health, work and safety, policies and regulations, environment and sustainability aspects.

The type of research used is descriptive using a qualitative approach. The focus of the research carried out focuses on improving the welfare of the fishing community in Lebong Hamlet, Tanjung Palas Hilir Village, Tanjung Palas District, Bulungan Regency. The research informants numbered 13 people consisting of village heads, village officials, as well as the fishing community of Lebong Hamlet, Tanjung Palas Hilir District, Tanjung Palas District, Bulungan Regency.

Data collection techniques use interview observation and documentation techniques. Next, data analysis was carried out qualitatively. The results of this research show that the increase in fishermen's welfare can still be said to be not yet fully prosperous, because of the many informants that researchers interviewed that there is still a lack of complete fishing gear and this means that fishermen sometimes lack income, however, the sub-district has provided assistance with fishermen's fishing equipment such as ketinting machines. , nets, crates, buoys that suit what fishermen need.

Keywords *: Analysis, Welfare, Fishermen*

RIWAYAT HIDUP

Siti Juriah Maryamah, lahir pada tanggal 18 Agustus 2002 di Tanjung Palas, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan suami istri bernama Bapak Ardiansyah dan Ibu Nurhayati.

Pada tahun 2008 memulai pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 010 Tanjung Palas Hilir dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 03 Tanjung Palas dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, peneliti melanjutkan kembali pendidikan formal untuk jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 01 Tanjung Palas dan lulus pada tahun 2020.

Pada pertengahan tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara di Tanjung Selor dan diterima sebagai mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Negara.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....
HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii
HALAMAN KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Kajian Teoritis 8
2.1.1. Pengertian Analisis 8
2.1.2. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat 8
2.1.3. Pengertian Nelayan 12
2.2. Penelitian Terdahulu 12
2.3. Kerangka Pikir 16

BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Jenis Penelitian 17
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 17
3.3. Fokus Penelitian 17
3.4. Informan Penelitian 18
3.5. Teknik Pengumpulan Data 19
3.6. Teknik Analisis Data 20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran Umum 23
4.2. Karakteristik Informan 28
4.3. Hasil Penelitian 30
4.3.1. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan

Tanjung Palas Kabupaten Bulungan..... 30
4.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Analisis Kesejahteraan Masyarakatt Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan..... 43
4.4. Pembahasan 49
4.4.1. Analisis Kesejahteraan Masyarakatt Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan..... 49
4.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan..... 60

BAB V PENUTUP
5.1. Kesimpulan 63
5.2. Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA xii
LAMPIRAN..... xiv

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1.	Jumlah Informan.....	19
4.1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia……	25
4.2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	26
4.3.	Tingkat Pendidikan Penduduk	26
4.4.	Karakteristik Informan Menurut Usia……..	28
4.5.	Karakteristik Informan Menurut Pendidikan Akhir	29
4.6.	Daftar Nama Kelompok Nelayan…….....	51
4.7.	Daftar Penerima Bantuan Alat Tangkap Nelayan…….....	52
4.8.	Daftar Penerima Bantuan BPJS (KIS)……..	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Berpikir Penelitian	16
3.1.	Analisis Data Miles dan Huberman (*Interactive Model*) Sumber : dalam buku (Sugiyono 2018:246)	22
4.1.	Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Palas Hilir.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1.	Jumlah Informan	19
4.1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	25
4.2.	Tingkat Pendidikan Penduduk	26
4.4.	Karakteristik Informan Menurut Usia ...……..	26
4.5.	Karakteristik Informan Menurut Pendidikan Akhir ...…….	37
4.6.	Daftar Nama Kelompok Nelayan …….	59
4.7.	Daftar Penerima Bantuan Alat Tangkap Nelayan……	60
4.8.	Daftar Penerima Bantuan BPJS/ KIS Nelayan……	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Pemikiran Penelitian	23
3.1.	Analisis Data Miles dan Huberman (*interactive model*) Sumber : dalam buku (Sugiyono 2018:246 *)*	29
4.3.	Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Palas Hilir	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang dua pertiga wilayah daratannya tertutup lautan. Maritim dapat menjadi basis atau mainstream pembangunan dan kini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan suatu negara. Ke depan, sektor kelautan dan perikanan harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Sebagian besar perikanan laut Indonesia merupakan perikanan rakyat, dan hanya sebagian kecil yang merupakan perikanan industri. Selama ini penangkapan ikannya sendiri masih bersifat tradisional, pengolahan yang dilakukan lebih banyak menggunakan informasi modern dari luar, mengikuti generasi yang diwariskan dan menggunakan peralatan yang sederhana.

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya laut yang sangat beragam. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan mencapai 5,8 juta jiwa, terdiri dari 2,7 juta perairan Indonesia dan 3,1 juta zona ekonomi eksklusif. Panjang pantainya 95.181 km dan panjang kepulauannya 17.480 km. Melimpahnya potensi biota laut di sekitar desa nelayan seharusnya dapat memberikan manfaat besar bagi nelayan setempat dalam meningkatkan taraf hidup ekonominya. Namun kenyataannya hingga saat ini penghidupan para nelayan masih belum efisien secara ekonomi dan belum berhasil.

Tujuan didirikannya suatu negara adalah untuk mendatangkan kesejahteraan bagi rakyatnya. Pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah suatu upaya yang terarah, terpadu, dan berkesinambungan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat. Suatu bentuk pelayanan sosial yang memenuhi kebutuhan dasar seluruh warga negara. Diantaranya adalah reintegrasi, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Selain itu, kesejahteraan sosial merupakan prasyarat untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial penduduk agar dapat berkembang sehingga penduduk dapat hidup bermartabat dan memenuhi fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sosial sangat penting bagi seluruh masyarakat, khususnya bagi para nelayan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang bermukim di pesisir pantai dan memperoleh pendapatan utama dari pengelolaan sumber daya alam laut, antara lain ikan, udang, rumput laut, kerang, terumbu karang, dan sumber daya laut lainnya. . Komunitas nelayan mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan komunitas lainnya, ciri-ciri yang timbul dari biota laut. Fungsi-fungsi tersebut sangat sulit dan penuh resiko, terutama yang disebabkan oleh faktor alam. Sebagaimana kita ketahui bersama, wilayah pesisir mempunyai ciri khas yang unik dan kaya akan sumber daya alam biotik dan abiotik. Oleh karena itu, jumlah nelayan di Indonesia meningkat pesat. Karena makanan laut

merupakan sumber daya yang penting. . Namun para nelayan juga banyak menemui kendala sehingga hasil tangkapan sangat sedikit. Situasi ini memiskinkan nelayan.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh nelayan antara lain: Di desa-desa pesisir terpencil, fasilitas pelayanan dasar termasuk infrastruktur fisik masih terbatas, kondisi lingkungan kurang terjaga, dan tidak memenuhi persyaratan standar kesehatan. Ini adalah komunitas berpenghasilan rendah karena kemajuan teknologi. Karena kepemilikan alat tangkap yang terbatas dan permasalahan permodalan yang relatif rendah akibat kurangnya lembaga keuangan, pendidikan dan pengetahuan, maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan permasalahan utama yang sering dihadapi masyarakat di wilayah pesisir. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang paling penting dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Peralihan antara darat dan laut di wilayah pesisir menciptakan ekosistem yang beragam dan sangat produktif, memberikan nilai ekonomi yang luar biasa bagi umat manusia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kegiatan pembangunan sosial ekonomi, maka “nilai” wilayah pesisir terus meningkat. Tekanan terhadap pesisir ini mengakibatkan permasalahan pengelolaan yang timbul dari konflik penggunaan wilayah pesisir antara kelompok kepentingan yang berbeda.

Di Dusun Lebong, Kelurahan Tanjung Palas Hilir, dua pihak yang mempunyai kekuasaan dan pendapatan setara bekerja sama. Pelanggannya

adalah nelayan kaya (pemborong) dan nelayan biasa. Kerja sama ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi kedua belah pihak. Nelayan kaya (pemborong) memberikan dukungan finansial kepada nelayan biasa pada musim paceklik ketika nelayan biasa tidak melaut atau ketika nelayan menghadapi kesulitan. Sebaliknya, nelayan biasa sebagai penerima bantuan rutin menjual ikan, mengangkut alat tangkap untuk kontraktor, dan merelakan tenaganya untuk membantu pemborong bila diperlukan., Menghargai kebaikan kontraktor. Berdasarkan data survei yang dilakukan juga terlihat bahwa nelayan di kawasan Tanjung Palas Hilir kurang memiliki keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, karena mata pencaharian mereka hanya dari melaut dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat penangkapan ikan sedang sepi, seperti saat tidak ada musim penangkapan ikan atau saat air laut sedang surut, nelayan mempunyai pilihan untuk tidak melaut. Tentu saja, jika pendapatan mereka sebagai pelaut hilang, hal ini akan berdampak pada keberlangsungan penghidupan mereka. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka guna menunjang kehidupan dan menunjang kehidupan di masa depan. Di daerah penelitian, nelayan melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap sederhana seperti perahu, jaring, dan jaring. Nelayan melakukan penangkapan ikan tradisional sebagai sumber mata pencaharian. Kegiatan penangkapan ikan pada umumnya dilakukan mengikuti pasang surut dan arus. Hasil tangkapan nelayan biasanya dijual langsung untuk dikenakan pajak yang

ditanggung oleh beberapa keluarga nelayan. Di Dusun Lebong merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan, dan merupakan wilayah yang aktif melakukan aktivitas penangkapan ikan dimana kegiatan penangkapan ikan dilakukan di wilayah laut dan pesisir. Nelayan skala kecil/tradisional pada umumnya ingin mencari sumber pendapatan langsung dari hasil laut dan menjualnya untuk menunjang penghidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti melakukan survei di Kelurahan Tanjung Palas Hilir Dusun Lebong. Seluruh warganya bermatapencaharian sebagai nelayan, dan banyak di antara mereka yang masih belum mampu karena keadaannya.

Berdasarkan BPS tahun 2019, kesejahteraan nelayan dapat diukur dari beberapa aspek: aspek ekonomi, aspek sosial, aspek kesehatan, aspek pekerjaan dan keselamatan, aspek kebijakan dan regulasi, aspek lingkungan dan keberlanjutan. Situasi di atas tidak hanya mewakili situasi kehidupan nelayan secara umum di Indonesia, tetapi juga terjadi di Kabupaten Bulungan, Kelurahan Tanjung Palas Hilir Dusun Lebong. Kehidupan nelayan di Dusun Lebong menunjukkan bahwa keadaan mereka masih berada di bawah tingkat kesejahteraan ideal bagi masyarakat pada umumnya.

Keberhasilan inisiatif pemerintah baik pusat maupun daerah harus diuji melalui evaluasi terhadap indikator-indikator tertentu agar tindakan yang dilaksanakan tepat sasaran dan dapat meningkatkan harkat dan

martabat nelayan dengan memberikan pembinaan mengenai peningkatan kesejahteraan nelayan tersebut maupun dengan memberikan bantuan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan ini adalah :

a. Bagaimana kesejahteraan masyarakat nelayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan?
b. Faktor pendukung dan faktor penghambat kesejahteraan masyarakat nelayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat nelayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.
b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kesejahteraan masyarakat nelayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

1.4. Manfaat

a. Manfaat teoritis penelian ini diharapkan memberi gambaran terkait bagaimana upaya dan strategi Kelurahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

b. Secara praktis diharapkan menjadi dasar pengetahuan dan referensi khususnya keluarga dan khususnya bagi masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta mampu meningkatkan kesejahteran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Analisis

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Nana Sudjana (2016:27) menyatakan analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis adalah sebagai suatu proses penguraian suatu pokok atau integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang lebih kecil. Analisis melibatkan penelaahan terhadap setiap bagian itu sendiri dan juga hubungan antar bagian tersebut dengan tujuan memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh terhadap keseluruhan.

2.1.2. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sunarti (2012), kesejahteraan adalah suatu sistem kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual, yang

ditandai dengan rasa aman, kesopanan dan kedamaian internal dan eksternal, di mana semua warga negara terpenuhi kebutuhannya.

Menurut Suharto (2017:35) Kesejahteraan sosial juga berlaku pada semua kegiatan yang menyelenggarakan dan menyalurkan pelayanan sosial kepada kelompok masyarakat, khususnya kelompok masyarakat kurang mampu. Contoh pekerjaan sosial adalah penerapan berbagai sistem jaminan sosial formal dan informal.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kesejahteraan adalah keadaan dimana seseorang merasa hidupnya berhasil. Padahal, dengan menyebut masyarakat kaya dan gaya hidup, kita bisa memperdalam pemahaman kita tentang emosi yang hidup di masyarakat. Perasaan sejahtera itu sendiri muncul dari terbebasnya rasa takut, terbebas dari penindasan, terbebas dari kemiskinan dan berbagai kekuatan, dan lebih jelas terekspresikan ketika terdapat cukup barang, jasa, dan peluang dalam masyarakat. Selain itu, terdapat kondisi yang mengharuskan terpenuhinya kebutuhan dasar individu atau kelompok berupa pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Tingkat Kesejahteraan dapat diukur dari 6 Indikator atau aspek menurut BPS Tahun 2019, antara lain :

a. Aspek Ekonomi:

   Pendapatan: Tingkat Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bernelayan.

b. Aspek Sosial:

   1) Pendidikan : Akses Pendidikan dan tingkat melek huruf nelayan.
   2) Kondisi Hidup: Kualitas perumahan, akses kesehatan, dan infrastruktur sosial.

c. Aspek Kesehatan:

   1) Akses Kesehatan: Ketersediaan layanan Kesehatan yang terjangkau dan berkualitas.
   2) Keamanan Pangan: Ketersediaan pangan yang sehat dan bergizi

d. Aspek Pekerjaan dan Keselamatan:

   Keselamatan Kerja: Kondisi keselamatan kerja dilaut

e. Aspek Kebijakan dan Regulasi:

   1) Pengaruh Kebijakan Pemerintah: Dampak Kebijakan dan regulasi terhadap melayan
   2) Hak Akses ke Sumber Daya Laut: Perlindungan hak akses nelayan terhadap sumber daya laut.

f. Aspek Lingkungan dan Keberlanjutan:

   1) Dampak Lingkungan: Dampak aktivitas nelayan terhadap lingkungan laut.

2) Keterlibatan dalam upaya konservasi: Partisipasi dalam pelestarian sumber daya laut dan ekosistem.

Menurut Mac lver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, 19 dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Menurut Ralph Linton (Soerjono Soekanto, 2006: 22), masyarakat adalah suatu bentuk hidup bersama dalam jangka waktu yang lama untuk menciptakan kebiasaan. Masyarakat menurut Sero Soemarjan adalah sekelompok orang yang sudah lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat mengorganisasikan dirinya dan menganggap dirinya sebagai satuan sosial yang mempunyai batas-batas yang jelas (Soerjono Soekanto, 2006: 22). terdiri dari orang-orang yang hidup bersama, yang menciptakan suatu budaya dan mempunyai wilayah, identitas, dan adat istiadat yang sama. tradisi, sikap dan kesatuan yang dihubungkan oleh persamaan.

Dari beberapa kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan.

2.1.3. Nelayan

Menurut (Sastrawijaya, 2016:34) Nelayan dapat didefinisikan sebagai individu atau komunitas masyarakat yang mata pencahariannya bergantung seluruh atau sebagian pada penangkapan ikan. Beberapa kelompok nelayan menunjukkan perbedaan karakteristik sosial dan demografi. Perbedaan tersebut terdapat pada kelompok umur, pendidikan, status sosial, dan kepercayaan.

Nelayan adalah orang-orang yang pekerjaan sehari-harinya menangkap ikan dan makhluk hidup lain yang hidup di dasar, di kolom air, atau di permukaan air. Perairan tempat terjadinya penangkapan ikan dapat berupa air tawar, air payau, atau air asin.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebatas pengetahuan peneliti, pembahasan mengenai Analisis kesejahteran masyarakat nelayan belum banyak dibahas sebagai karya ilmiah secara mendalam, khususnya pada jurusan Administrasi Negara. Akan tetapi peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang peneliti rasa sedikit banyaknya berhubungan dengan judul yang peneliti angkat dan tentunya akan menjadi referensi dalam penyusunan skripsi peneliti kedepannya, di antaranya adalah :

a. **Lian Fitriani Abdullah (2015)** dengan judul penelitian "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyrakat Nelayan di Kecamatan Bone Pantai" Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data

sekunder. Pertimbangan pemilihan lokasi di Kecamatan Bonepantai karena sebagian besar masyarakat nelayan terdapat di Kecamatan Bonepantai dibandingkan dengan lokasi lain. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak, dimana semua individu didalam populasi baik secara sendiri- sendiri atau bersama- sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usaha tangkap, analisis pendapatan rumah tangga, analisis pengeluaran rumah tangga, dan analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukan pendapatan rumah tangga masyarakat nelayan yang ada di Kecamatan Bonepantai dengan rata-rata sebesar Rp. 52.948.092/tahun (berasal dari usaha tangkap Rp. 51.881.265/tahun dan di luar sektor perikanan Rp. 1.066.812/tahun) serta rata-rata pengeluaran rumah tangga masyarakat nelayan di Kecamatan Bonepantai sebesar Rp. 29.066.663/tahun (pengeluaran pangan Rp. 11.414.423/tahun dan pengeluaran non pangan Rp. 17.652.240/tahun).Berdasarkan hasil tersebut maka tingkat kesejahteraan rumah tangga maysyarakat nelayan menurut indikator BKKBN dan sayogo (1977) termasuk pada indikator keluaraga sejahteraa III dan tidak miskin. Kata Kunci : Pendapatan Rumah Tangga, Pengeluaran Rumah Tangga,Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga.

b. **Agustini Khamdiyani, (2022)** dengan judul penelitian "ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN MINI PURSE SEINE DI

PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) PEKALONGAN, JAWA TENGAH" Sumber pendapatan nelayan mini purse seine yang bergantung pada sumber daya perikanan hasilnya tidak menentu sehingga akan mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Kondisi tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi perikanan tangkap, karakteristik kondisi sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan nelayan mini purse seine di PPN Pekalongan berdasarkan indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik 2021 dan Nilai Tukar Nelayan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yang bersifat survei. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel sebanyak 50 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik 2021 dan Nilai Tukar Nelayan. Hasil penelitian menunjukan bahwa kondisi perikanan mini purse seine di PPN Pekalongan yang meliputi armada penangkapan, alat tangkap, produksi, nilai produksi dan nelayan jumlahnya berfluktuasi. Karakteristik kondisi sosial ekonomi nelayan mini purse seine yaitu mayoritas bekerja pada usia produktif, tingkat pendidikan rendah, tanggungan keluarga 3-4 orang, pengalaman melaut 1-15 tahun, pendapatan nahkoda dan ABK maksimal di musim puncak dan minimal di musim paceklik, biaya pengeluaran nahkoda dan ABK hanya untuk kebutuhan keluarga, sedangkan biaya

pengeluaran bidang perikanan hanya dikeluarkan juragan. Tingkat kesejahteraan nelayan mini purse seine yang dianalisis menggunakan indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik 2021 menunjukan bahwa 100% nahkoda dan 81,1% ABK termasuk kategori sejahtera tinggi dan 18,9% ABK termasuk kategori sejahtera sedang. Hasil Nilai Tukar Nelayan nahkoda sebesar 3,6 dan ABK sebesar 2,1. Kesimpulan yang diperoleh yaitu nelayan mini purse seine mempunyai tingkat kesejahteraan tinggi.

c. **Anisa Noverita (2016),** ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA DAHARI SELEBAR KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATUBARA" Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Penelitian ini dilakukan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang ada di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara yang berjumlah 443 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi nelayan yaitu 66 KK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah daftar wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu 42 responden (63,63%) tergolong dalam prasejahtera, 21 responden (31,81%) tergolong dalam sejahtera I, dan 3 responden (4,56%) tergolong

dalam sejahtera II. Jika dikaitkan dengan Upah Minimum Batubara 2016 yaitu sebesar Rp.2.313.625 maka seluruh responden masuk dalam kategori miskin

2.3. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2013:60), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur peneltian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju.

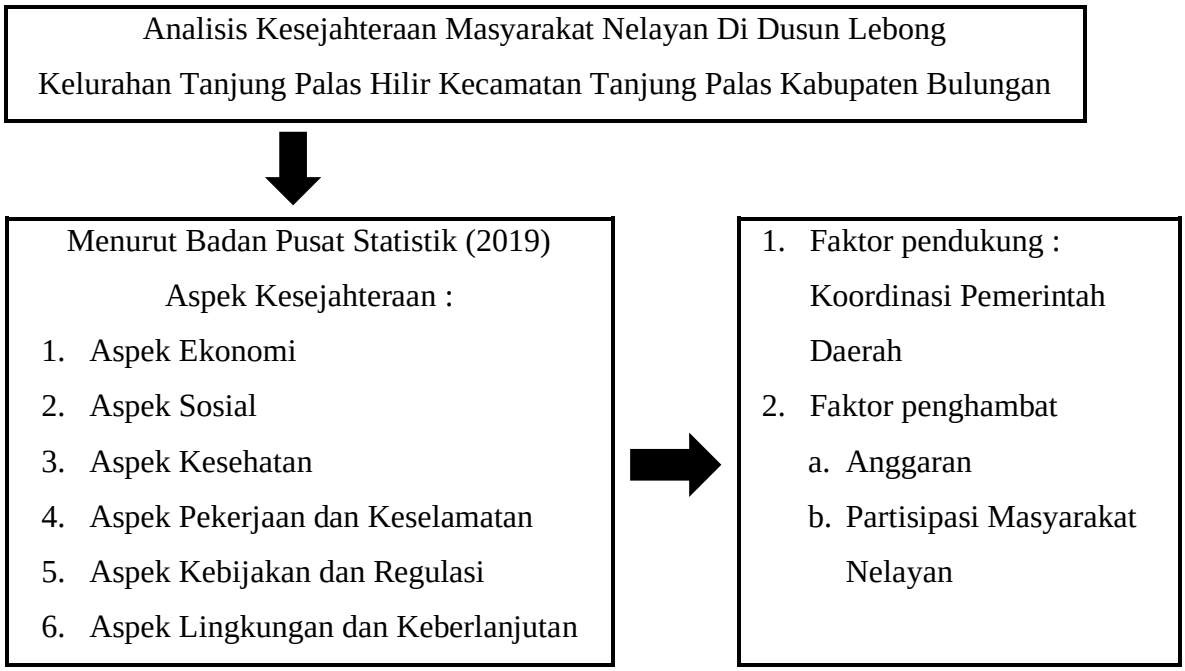

Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITAN

3.1. Jenis Penelitian

Di sini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian konsektual yang menjadikan manusia sebagai instrument dan disesuaikan dengan situasi dilingkungan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dimana peneliti dapat menggambarkan, meringkas berbagai kondisi serta situasi berdasarkan fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bulungan dengan fokus pengambilan data di Kantor Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kabupaten Bulungan. Selain itu, titik pengambilan data juga dilakukan di tempat-tempat pusat kegiatan kelompok masyarakat nelayan seperti pelelangan ikan dan tempat lainnya yang memungkinkan peneliti mengambil data pendukung seperti di rumah para informan. Penelitian ini diaksanakan dalam waktu 2 bulan sebelum ujian proposal.

3.3. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluasnya kajian penelitian ini, maka peneliti hanya membahas tentang

a. Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

b. Faktor pendukung dan faktor penghambat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tamjung Palas Kabupaten Bulungan.

3.4. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selain itu subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling.* Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjalajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. (Sugiyono, 2014). Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti memilih teknik snowball sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.

Jumlah Informan

No.	Posisi/Jabatan	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Kelurahan	Primer	1 Orang
2	Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa	Primer	1 Orang
3	Kasi Kesejahteraan Sosial	Primer	1 Orang
4	Haidir	Primer	1 Orang
5	Hanafiah	Primer	1 Orang
6	Baderun	Primer	1 Orang
7	Abdul Wahab	Primer	1 Orang
8	Andika	Primer	1 Orang
9	Samsudin	Primer	1 Orang
10	Zainudin	Primer	1 Orang
11	Ganti Sulaiman	Primer	1 Orang
12	Baharudin	Primer	1 Orang
13	Pukung	Primer	1 Orang

Sumber: Data Premier, 2023

3.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena atau kejadian sosial melalui pengamatan dan pencatatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, objek, kejadian atau peristiwa dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan berdasarkan daftar

pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai panduan sumber data. Wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data yang valid tentang Analisis Kesejahteraan Masyarakat Neayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung kevalidan data yang diperoleh seperti foto-foto, catatan, hasil wawancara dan hasil rekaman di lapangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan di implementasikan. Langkah langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengumpulan Data *(Data Collection)*

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di catat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriftif dan reflektif.

b. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan,

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

c. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data yang telah diperoleh dilapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan pada data yang ada.

d. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing/Verification)*

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semengtara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dari penjelasan di atas, model teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992) yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

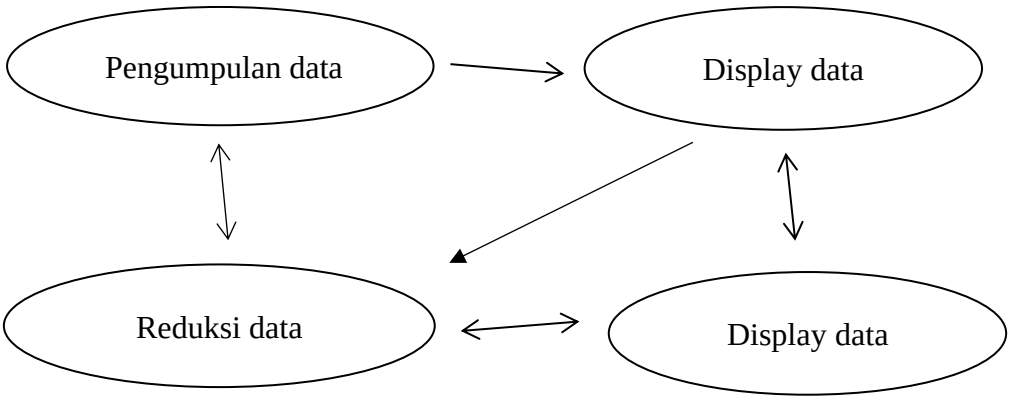

Sumber : Buku (Sugiyono 2018:246)

Gambar 3.1.

Komponen dalam Analisis Data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Profil Kelurahan Tanjung Palas Hilir adalah gambaran menyeluruh tentang karakter Kelurahan meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi Kelurahan. Ketersediaan data yang valid dan akuntable merupakan suatu elemen penting dalam perencanaan program-program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

a. Sejarah Kelurahan Tanjung Palas Hilir

Kelurahan Tanjung Palas Hilir merupakan suatu wilayah yang berada dibawah administrasi Kecamatan Tanjung Palas. Nama Kelurahan Tanjung Palas Hilir merupakan perubahan status nama dari Kampung berubah menjadi Desa Tanjung Palas Hilir yang kemudian berubah posisi wiayah Kelurahan. Kelurahan Tanjung Palas Hilir adalah nama satu Wilayah Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan. Menurut beberapa tokoh masyarakat setempat dikenal karena keberadaan Sungai Kayan yang membentang menjadi pemisah Kecamatan Tanjung Palas dengan Kota Tanjung Selor. Menurut mitos, jika sudah meminum air sungai kayan dan kembali ke asalnya orang tersebut pasti akan kembali ke Kabupaten Bulungan. Beberapa potensi yang ada pada Sungai Kayan

antara lain ikan-ikannya yang melimpah seperrti ikan patin dan ikan salap, seain sungai-sungai kecil yang ada juga semua aliran ke lautan.

Selanjutnya dengan berjalannya waktu Dusun Tanjung Hilir berubah nama menjadi Kelurahan Tanjung Palas Hilir pada 1 januari 1981. Kelurahan Tanjung Palas HIlir telah mengalami beberapa kali pergantian Lurah, dan saat ini Kelurahan Tanjung Palas Hilir dipimpin oleh Bapak H. Abdul Hamid.

b. Demografi Kelurahan Tanjung Palas Hilir

a. Batas Wilayah Kelurahan Tanjung Palas Hilir

Kelurahan Tanjung Palas Hilir berada pada ketinggian tanah 2 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 56.920 Ha berada pada posisi yang sangat strategis dengan diapit oleh 2 wilayah kelurahan dan 6 desa serta berbatasan langsung dengan sungai kayan, dengan batas-batas desa sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Salimbatu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Palas Tengah
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Karang Anyar, Gunung Putih, Desa Pejalin, dan Desa Pimping
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Kayan

Kelurahan Tanjung Palas Hilir ditinjau dari orbitasi :

- Jarak kepusat Pemerintahan Kecamatan Tanjung Palas ± 2 Km
- Jarak ke Pusat Pemerintahan Kabupaten Bulungan ± 12 Km

– Jarak Pemerintahan Kecamatan Tanjung Palas ke Pemerintahan Kabupaten Bulungan ± 14 Km

b. Data Penduduk

Jumlah penduduk Tanjung Palas Hilir pada tahun 2022 sebanyak 3.273 jiwa terdiri dari laki – laki 1.748 jiwa dan perempuan 1.525 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 834.

a) Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data penduduk menurut golongan umur di Tanjung Palas Hilir dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.1.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Golongan Umur	Jumlah
1	0 – 19	1.219 jiwa
2	20-54	1.729 jiwa
3	55-70	325 jiwa
Total		3.273 jiwa

Sumber : Kelurahan Tanjung Palas Hilir Tahun 2022

b) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Tanjung Palas Hilir mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut :

Tabel 4.2.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Golongan Umur	Jumlah
1	Islam	3.038 jiwa
2	Kristen	211 jiwa
3	Katolik	24 Jiwa
Total		**3.273 jiwa**

Sumber : Kelurahan Tanjung Palas Hilir Tahun 2022

c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.3.

Tingkat Pendidikan Penduduk

No.	Pendidikan Akhir	Jumlah
1	Belum Sekolah Belum Usia SD	345 jiwa
2	Tidak Pernah Sekolah	282 jiwa
3	Belum Tamat SD	267 jiwa
4	Tamat SD/Sederajat	598 jiwa
5	SLTP/Sederajat	612 jiwa

6	SLTA/Sederajat	873 jiwa
7	Diploma III/Sarjana	287 jiwa
8	Strata II	9 jiwa
Total		**3.273 jiwa**

Sumber : Kelurahan Tanjung Palas Hilir Tahun 2022

d. Visi dan Misi

1) Visi

Visi adalah suatu gambaran tentang masa depan yang berisikan cita-cita yang infin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Kemudian visi dari Kelurahan Tanjung Palas Hilir adalah *"Mewujudkan Masyarakat Kelurahan Tanjung Palas Hilir yang Agamis, Sejahtera dan Aman".*

2) Misi

Misi merupakan cara untuk mencapai visi dan pernyataan yang menetapkan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai. Visi dari Kelurahan Tanjung Palas Hilir adalah sebagai berikut :

a) Meningkatkan kapasitas dan kinerja Aparatur Kelurahan yang handal memberikan pelayanan umum pada masyarakat.
b) Mengembangkan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan
c) Menimgkatkan pembangunan sarana dan prasarana yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
d) Mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat Kelurahan Tanjung Palas Hilir

e. Struktur Organisasi

Gambar 4.1.

Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Tanjung Palas Hilir

4.2. Karakteristik Informan

a. Usia

Informan dari penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan usia. Informan penelitian dibagi ke dalam usia 0-19 tahun, 20-54 tahun, 55-70 tahun. Berikut tabel karakteristik informan berdasarkan usianya.

Tabel 4.4.

Karakteristik Informan Menurut Usia

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-19	0	0
2	20-54	10	76,92
3	55-70	3	23,07
Jumlah		**13**	**100,00**

Sumber : Kelurahan Tanjung Palas Hilir Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4. di atas dapat dilihat bahwa informan dari penelitian ini yang merupakan masyarakat Dusun Lebong dan Pemerintah kelurahan Tanjung Palas Hilir yang melihat dan secara langsung masyarakat Dusun Lebong ,mayoritas berusia 0-19 sebanyak 0 informan. Kemudian 10 informan yang menjawab hasil wawancara berusia 20 - 54 tahun, informan yang berusia 55-70 tahun memiliki persentase sebanyak 3 informan.

b. Pendidikan Akhir

Informan dari penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan Pendidikan akhir. Yang terbagi dari tamatan SD, SMP, SMA dan Sarjana.

Tabel 4.5.

Karakteristik Informan Menurut Pendidikan Akhir

No.	Pendidikan Akhir	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	8	26,6
2	SMP	2	15,38
3	SMA	2	15,38
4	Sarjana	1	7,69
Jumlah		**13**	**100,00**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan akhir pada informan ada 4 yaitu SD, SMP, SMA dan Sarjana. Yang mana lulusan SD berjumlah 4 Informan dan lulusan SMP berjumlahkan 2 informan serta SMA berjumlahkan 2 informan dan lulusan sarjana berjumlah 1 informan.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

Analisis kesejahteraan masyarakat nelayan di dusun atau kelurahan merupakan suatu hal yang penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan program yang dirancang dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat nelayan, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan, serta untuk merumuskan kebijakan atau program yang dapat meningkatkan kondisi hidup dan penghidupan para nelayan tersebut. Pemerintah setempat atau pihak terkait yang bertanggung jawab untuk mengembangkan program-program yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, seperti pelatihan keterampilan, pemberian bantuan peralatan, perbaikan infrastruktur, atau perubahan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sumber daya laut dan penghidupan nelayan. Analisis kesejahteraan yang dimaksud termuat dalam aspek-aspek Badan Pusat Statistik tahun 2019 tentang aspek kesejahteraan meliputi aspek ekonomi, aspek sosial, aspek Kesehatan, aspek pekerjaan dan keselamatan, aspek kebijakan dan regulasi, dan aspek lingkungan dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal itu analisis kesejahteraan masyarakat nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir

sebagai berikut:

a. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi kesejahteraan masyarakat nelayan melibatkan sejumlah faktor yang memengaruhi kondisi kehidupan dan keberlangsungan ekonomi nelayan. Meliputi pendapatan nelayan dari penjualan ikan, kemampuan untuk mengakses dan menggunakan sumber daya laut, Pelatihan dalam hal manajemen usaha, teknik penangkapan ikan yang berkelanjutan. tujuan dari aspek ekonomi dalam kesejahteraan nelayan adalah untuk menciptakan kondisi di mana nelayan dapat hidup dengan layak, produktif, dan berkelanjutan secara ekonomi, sambil juga menjaga lingkungan alam di mana mereka bergantung.

Dalam analisis kesejahteraan nelayan aspek ekonomi sangat diperlukan untuk menciptakan kehidupan nelayan yang layak serta berkelanjutan dikarenakan dapat menjadi acuan masyarakat nelayan dapat meningkatkan taraf hidup, sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti langsung menanyakan kepada Bapak H. Abdul Hamid selaku Lurah Tanjung Palas Hilir mengenai Apakah akses terhadap modal dan kredit mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan :

> *"...Berpengaruh, dikarenakan juga nelayan memperoleh modal dari dana Kredit Usaha Rakyat melalui bank Bri dan BPD Tanjung Palas. Selain itu biaya operasional juga dimodali oleh penampung ikan..."*
>
> ***(Wawancara tanggal 21 Februari 2024)***

Untuk mempertegas pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Klion selaku Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Tanjung Palas Hilir :

> *"...Berpengaruh, karena sebagian dari nelayan juga memperoleh modal itu berasal dari dana Kredit Usaha Rakyat melalui bank Bri dan Bpd oleh karena itu modal dan kedit ini sangat berpengaruh terhadap nelayan dan juga sangat penting."*
>
> ***(Wawancara tanggal 21 Februari 2024)***

Untuk mempertegas kedua pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Ganti Sulaiman selaku nelayan Dusun Lebong:

> *"...Berpengaruh, karena pada saat saya melaut modal untuk melaut sangat diperlukan terutama untuk membeli bensin dan menyiapkan alat tangkap oleh karena itu saya harus menyiapkan modal yang lumayan besar dan dari situ saya melakukan peminjaman modal melalui koperasi..."*
>
> ***(Wawancara tanggal 03 Maret 2024)***

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa akses terhadap modal dan kredit ini sangat berpengaruh, dikarenakan ini adalah kunci utama dalam menjalankan usaha, baik usaha kecil maupun usaha besar, terutama pada usaha nelayan ini.

b. Aspek Sosial

Aspek sosial kesejahteraan masyarakat nelayan merujuk pada kondisi dan faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan

sosial, budaya dan hubungan antar individu dalam komunitas nelayan. Ini mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kualitas hidup dan keberlangsungan komunitas nelayan secara sosial. Meliputi Pendidikan yang merupakan fondasi untuk memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan, dan memungkinkan mobilitas sosial, Kesejahteraan keluarga yang baik penting untuk menciptakan lingkungan yang stabil dan penuh kasih, yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan psikologis masyarakat nelayan, perlindungan sosial mencakup akses terhadap jaminan sosial, perlindungan terhadap risiko sosial dan ekonomi, serta keamanan dalam bentuk kepolisian dan sistem hukum yang adil.

Dalam analisis kesejahteraan masyarakat nelayan, aspek sosial sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat nelayan dengan acuan berupa pembinaan kepada nelayan seperti memperkuat keterampilan, pengetahuan, dan akses mereka terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan. agar mereka mendapat kan kesejahteraan sosial, serta membentuk kelompok nelayan, sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti langsung menanyakan kepada Bapak Samsul selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kelurahan Tanjung Palas Hilir mengenai Sejauh mana pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan :

> *"...Sejauh ini dari kami memfasilitasi dan ikut serta dalam kegiatan pembinaan Penggunaan alat tangkap kepada nelayaan, namun tidak hanya itu kami juga memberikan bantuan seperti alat tangkap, mesin ketinting, peti yang berasal dari instansi kepemerintahan..."*
>
> ***(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)***

Untuk mempertegas pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Klion selaku Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Tanjung Palas Hilir :

> *"...Untuk pembinaan sejauh ini kami telah memfasilitasi dan ikut serta dalam melakukan kegiatan pembinaan tersebut yang dimana kegiatan pembinaan ini tentang Penggunaan alat tangkap dan Pendampingan Usaha, dan juga memberikan bantuan seperti jaring, peti dan mesin ketinting serta alat tangkap nelayan lainnya ini juga atas permintaan para nelayan melalui proposal..."*
>
> ***(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)***

Untuk mempertegas kedua pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Samsudin selaku nelayan Dusun Lebong:

> *"...Kami pernah mengikuti pembinaan yang diadakan oleh Kelurahan, yang mana pembinaan nya mengangkat tentang Penggunaan alat tangkap dan juga Pendampingan Usaha, dan juga kami menerima bantuan dari pihak Kelurahan berupa alat tangkap, mesin ketinting dan peti ikan..."*
>
> ***(Wawancara tanggal 03 Maret 2024)***

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disumpulkan bahwa sejauh mana pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan itu sangat penting karena pada dasarnya

pembinaan itu diperlukan guna untuk memberikan pemahaman lebih terdahap nelayan.

c. Aspek Kesehatan

Aspek kesehatan dalam kesejahteraan masyarakat nelayan mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial mereka yang memengaruhi kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan yang sehat dan produktif. Ini melibatkan sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap kesehatan secara keseluruhan. Meliputi Kesehatan fisik tubuh nelayan termasuk kondisi umum Kesehatan, keberadaan penyakit kronis / akut, dan akses terhadap perawatan medis yang diperlukan, kesehatan nelayan juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di mana mereka tinggal dan bekerja.

Dalam analisis kesejahteraan masyarakat nelayan, aspek kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat nelayan dengan acuan berupa pembentukan program-program kesehatan dan mencakup kesehatan masyarakat nelayan agar membentukkan kesehatan fisik saat melakukan kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti langsung menanyakan kepada Bapak H. Abdul Hamid selaku Lurah Tanjung Palas Hilir mengenai sejauh mana program-program kesehatan pemerintah kelurahan mencakup kebutuhan masyarakat nelayan :

"...Kalau untuk kelurahan sendiri menyediakan BPJS (KIS) dan KPJ BPJS Tenaga Kerja Informal untuk para nelayan..."

(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada kepada Bapak Klion selaku Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Tanjung Palas Hilir:

"...Kelurahan menyediakan BPJS dan KPJ BPJS Tenaga Kerja Informal yang diberikan kepada para nelayan..."

(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Andika selaku nelayan Dusun Lebong:

"...Kami mendapatkan BPJS dari Kelurahan sehingga kami bisa dengan mudah mendapatkan pelayanan Kesehatan dan keselamatan kerja..."

(Wawancara tanggal 13 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sejauh mana program-program kesehatan pemerintah kelurahan mencakup kebutuhan kesehatan masyarakat nelayan itu, maka pihak kelurahan memberikan dan meyediakan dalam bentuk kartu BPJS dan Kartu peserta Jamsostek Ketenagakerjaan.

d. Aspek Pekerjaan dan Keselamatan

Aspek pekerjaan dan keselamatan dalam kesejahteraan nelayan mencakup kondisi kerja dan faktor-faktor yang

mempengaruhi keamanan dan kesehatan mereka saat bekerja di laut. Ini melibatkan sejumlah hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam memastikan bahwa nelayan dapat menjalani pekerjaan mereka dengan aman dan produktif. Meliputi kondisi kerja di laut, termasuk kondisi cuaca, keadaan laut dan risiko lainnya yang mungkin dihadapi oleh nelayan saat bekerja. Kondisi kerja yang tidak aman dapat meningkatkan risiko cedera atau kecelakaan, peralatan dan alat keselamatan manajemen resiko.

Dalam analisis kesejahteraan masyarakat nelayan pentingnya pekerjaan dan keselamatan untuk mengurangi risiko cedera dan kecelakaan di tempat kerja, sehingga nelayan dapat bekerja dengan aman dan tanpa khawatir tentang kecelakaan yang dapat membahayakan nyawa atau kesehatan mereka. untuk mendorong penggunaan peralatan keselamatan yang sesuai dan efektif, seperti jaket pelampung, helm keselamatan dan tali pengaman, sehingga nelayan dapat dilindungi dengan baik saat bekerja di laut. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti langsung menanyakan kepada Bapak H. Abdul Hamid selaku Lurah Tanjung Palas Hilir mengenai apa saja faktor utama yang mempengaruhi tigkat kecelakaan kerja pada nelayan.

> *"...Faktor utama yang mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja biasanya karena adanya cuaca buruk yang menyebabkan gelombang yang cukup besar dan membahayakan para nelayan. Akan tetapi dengan*

adanya permasalahan tersebut upaya yang kami lakukan yaitu dengan memberikan bantuan juga dalam bentuk pelampung agar nelayan merasa sedikit aman jika terjadi kecelakaan di laut…"

(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Zainudin selaku nelayan Dusun Lebong:

"…Yang pernah saya alami pada saat saya di laut yaitu mengalami cuaca yang sangat buruk, gelombang besar dan juga pernah bertemu dengan perompak yang mendatangi saya langsung, untungnya saja saya selamat dari jeratan perompak…"

(Wawancara tanggal 13 Maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Pukung selaku nelayan Dusun Lebong:

"…Faktor yang mempengaruhi itu adalah cuaca yang buruk yang menyebabkan gelombang besar, sehingga kami para nelayan sangat sulit untuk mendapatkan ikan dengan adanya cuaca buruk kami hanya berdiam diri di perahu sembari menunggu cuaca membaik...."

(Wawancara tanggal 13 Maret 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja pada nelayan adalah cuaca buruk yang tidak dapat diprediksi sehingga nelayan kesulitan untuk mendapatkan ikan.

e. Aspek Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan dan regulasi dalam kesejahteraan nelayan merujuk pada serangkaian aturan, keputusan dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk melindungi, mendukung dan meningkatkan kondisi kehidupan serta mata pencaharian masyarakat nelayan. Tujuan utama dari kebijakan dan regulasi ini adalah untuk mempromosikan kesejahteraan ekonomi, sosial dan lingkungan bagi nelayan serta untuk memastikan keberlanjutan sektor perikanan.

Meliputi regulasi penangkapan ikan, kebijakan ini meliputi aturan dan pembatasan terkait dengan musim penangkapan, ukuran minimum ikan, kuota penangkapan dan alat tangkap yang diperbolehkan, asuransi nelayan yang disubsidi oleh pemerintah untuk melindungi nelayan dari risiko kecelakaan, kerusakan kapal, atau kehilangan hasil tangkapan, dan perlindungan lingkungan laut, seperti zona konservasi, larangan penangkapan di area tertentu, dan pemantauan pencemaran. Melalui implementasi kebijakan dan regulasi yang sesuai, diharapkan bahwa kondisi kehidupan dan mata pencaharian nelayan dapat ditingkatkan, sementara sektor perikanan tetap berkelanjutan dan lingkungan tetap terlindungi. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti langsung menanyakan kepada Bapak H. Abdul Hamid selaku Lurah Tanjung Palas Hilir

mengenai dalam hal apa saja kebijakan pemerintah kelurahan yang belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan:

> *"...Kebijakan yang belum efektif itu seperti tidak meratanya pembagian bantuan alat tangkap kepada para nelayan, karena minimnya anggaran. Kemudian kebijakan yang cukup baik seperti membagikan kartu BPJS dan KPJ..."*
>
> ***(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)***

Untuk mempertegas pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Klion selaku Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Tanjung Palas Hilir:

> *"...Untuk kebijakan yang belum efektif yaitu seperti adanya pembagian alat tangkap untuk para nelayan ini yang belum merata...."*
>
> ***(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)***

Untuk mempertegas kedua pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Samsul selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kelurahan Tanjung Palas Hilir:

> *"...Kebijakan yang belum efektif ada pada pembagian alat tangkap seperti jaring, peti, pelampung dan mesin ketinting yang masih belum merata untuk para nelayan..."*
>
> ***(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)***

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Kebijakan yang belum efektif adalah dipembagian alat tangkap nelayan yang belum merata, kemudian kebijakan yang

sudah cukup baik adalah adanya pembagian kartu BPJS dan KPJ Tenaga kerja informal.

f. Aspek Lingkungan dan Keberlanjutan

Lingkungan ini mencakup kondisi lingkungan alam di mana nelayan bekerja dan hidup, seperti kualitas air laut, keberlanjutan ekosistem laut, dan keseimbangan ekologi. Lingkungan yang sehat dan lestari adalah penting bagi kelangsungan hidup nelayan dan keluarga mereka, serta untuk keberlanjutan sumber daya perikanan, dan kebijakan lingkungan dan keberlanjutan ini mengacu pada kebijakan, regulasi, dan praktik-praktik yang ditunjukan untuk melindungi, memelihara dan mendukung keberlanjutan lingkungan serta mata pencaharian nelayan. Tujuan lingkungan dan keberlanjutan terhadap kesejahteraan nelayan adalah untuk mencapai kondisi di mana nelayan dapat menjalani kehidupan yang sehat, produktif, dan berkelanjutan dalam jangka panjang, sambil memastikan bahwa sumber daya alam yang menjadi dasar mata pencaharian mereka dapat dipertahankan untuk generasi mendatang. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti langsung menanyakan kepada Bapak Haidir selaku nelayan mengenai Bagaimana kondisi lingkungan laut didaerah tempat nelayan, apa dampak dari perubahan kondisi lingkungan dan apakah bersifat berkelanjutan :

> *"…Untuk kondisis lingkungan laut tempat kami mencari ikan pastinya cukup baik tergantung dari perubahan iklim atau kondisi dan jika kondisi lingkungan baik maka kami akan tetap mencari ikan ditempat semula namum jika terdapat perubahan iklim yang terprediksi, kami tidak akan pergi melaut…"*
>
> ***(Wawancara tanggal 20 Maret 2024)***

Untuk mempertegas pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Hanafiah selaku nelayan Dusun Lebong:

> *"…Untuk kondisi lingkungan memang perlu dicari tau supaya kami bisa mengetahui bagaimana kondisi air yang akan kami tempati untuk mencari ikan, karena sia-sia jika hanya sekedar melaut tetapi tidak bisa melihat kondisi airnya, jika tidak sesuai maka kami berpindah untuk mencari tempat yang lebih banyak ikan. Maka dari itu sangat disayangkan jika adanya peubahan kondisi lingkungan yang akan terjadi bisa saja gagal untuk melaut mencari tambahan pendapatan…."*
>
> ***(Wawancara tanggal 20 Maret 2024)***

Untuk mempertegas kedua pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Abdul Wahab selaku nelayan Dusun Lebong:

> *"…Untuk lingkungan air laut ditempat kami melaut memang cukup baik akan tetapi semua itu juga tergantung cuaca karena jika cuaca buruk maka hasil tangkap juga bakal tidak seberapa..."*
>
> ***(Wawancara tanggal 20 Maret 2024)***

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi laut yang ada ditempat para nelayan dilaut sukar ditebak, karena semuanya mencikuti cuaca, jadi dengan adanya

perubahan cuaca kondisi lingkungan air laut juga menjadi ikut berubah sehingga menjadikan nelayan sulit mengetahui dan mendapatkan tambahan hasil tangkapan.

4.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

a. Faktor Pendukung

1) Koordinasi

Dalam analisis kesejahteraan masyarakat nelayan dikelurahan tanjong palas hilir tentunya memerlukan koordinasi dan juga kontribusi dengan instansi pemerintahan maupun puskesmas setempat terkait kesejahteraan masyarakat nelayan, sama halnya yang dilakukan oleh Kelurahan Tanjung Palas Hilir yang melakukan koordinasi Bersama dinas perikanan dan puskesmas terkait kesejahteraan nelayan.

Koordinasi yang baik antar instansi, kelurahan dan puskesmas merupakan kunci untuk menangani masalah kesehatan maupun masalah kesejahteraan nelayan, sehingga dapat menciptakan kualitas hidup yang sejahtera. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan langsung kepada Bapak H. Abdul Hamid selaku Lurah

Tanjung Palas Hilir mengenai apa faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan :

> *"…Untuk faktor pendukung sudah pasti adanya koordinasi antar instansi adalah koordinasi dengan dinas prikanan kontribusinya yaitu memberikan bantuan alat tangkap kepada para nelayan…"*
>
> ***(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)***

Untuk mempertegas pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Klion selaku Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Tanjung Palas Hilir:

> *"…Untuk faktor pendukung ini sudah jelas ada nya koordinasi antar dinas prikanan dan puskesmas, karena dinas prikanan telah memberikan bantuan dalam bentuk alat tangkap kepada para nelayan dan puskesmas juga telah koordinasi dengan pihak kelurahan untuk menyediakan kartu BPJS Tenaga kerja informal…"*
>
> ***(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)***

Untuk mempertegas kedua pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Samsul selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kelurahan Tanjung Palas Hilir:

> *"…Untuk koordinasi kelurahan sudah jelas ada, yaitu dengan dinas prikanan dan puskesmas yang dimana dinas prikanan ini langsung memberikan bantuan alat tangkap dan dari puskesmas juga menyediakan kartu BPJS..."*
>
> ***(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)***

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi antar instansi itu ada yaitu dinas prikanan dan puskesmas, dari dinas prikanan sudah memberikan bantuan dalam bentuk alat tangkap kemudian dari puskesmas telah menyediakan kartu BPJS kepada masyarakat nelayan.

b. Faktor Penghambat

1) Anggaran

Dalam analisis kesejahteraan masyarakat nelayan dikelurahan tanjung palas hilir tentunya memerlukan anggaran yang terbilang cukup besar, dengan adanya segala kebutuhan yang diperlukan anggaran menjadi salah satu kunci utama untuk mendapatkan hal tersebut, tidak hanya dalam hal kebutuhan nelayan saja akan tetapi juga dalam hal lain nya anggaran ini sangat diperlukan.

Oleh karena itu jika suatu saat anggaran itu kurang atau tidak ada sama sekali suatu program atau pekerjaan tidak akan bisa berjalan. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan langsung kepada Bapak H. Abdul Hamid selaku Lurah Tanjung Palas Hilir mengenai apa faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan:

> *"…Untuk faktor penghambat kami terutama ada pada dana atau anggaran, karena jika kami kekurangan anggaran sudah pasti sebagian dari program akan ikut terhambat…"*
>
> ***(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)***

Untuk mempertegas pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Klion selaku Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Tanjung Palas Hilir:

> *"…Untuk faktor penghambat memang sudah jelas di dana, dikarenakan sebagian urusan atau keperluan sering terhambat dikarenakan kekurangan dana..."*
>
> ***(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)***

Untuk mempertegas kedua pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Samsul selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kelurahan Tanjung Palas Hilir:

> *"…Minimnya anggaran menjadikan sebagian kegiatan terhambat karena setiap kegiatan atau keperluan selalu memerlukan anggaran…"*
>
> ***(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)***

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kesimpulannya adalah faktor penghambat dari kelurahan yaitu minimnya anggaran untuk melengkapi setiap kebutuhan dan kegiatan terutama untuk kebutuhan kesejahteraan masyarakat nelayan.

2) Partisipasi Masyarakat

Dalam analisis kesejahteraan masyarakat nelayan dikelurahan tanjung palas hilir tentunya memerlukan kerja sama yang cukup baik, dengan adanya kerja sama atau partisipasi menjadikan segala urusan dan kebutuhan menjadi lebih mudah didapatkan, akan tetapi yang terjadi pada sebagian masyarakat nelayan yaitu dengan kurangnya partisipasi mereka dalam sebagian hal

Oleh karena itu dengan adanya partisipasi masyarakat yang bisa terbilang kurang berperan aktif dalam segi kegiatan bersosialisasi ataupun pertemuan lainnya yang bersangkut pautkan dengan nasyarakat nelayan ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan langsung kepada Bapak H. Abdul Hamid selaku Lurah Tanjung Palas Hilir mengenai apa faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan:

> *"... Untuk faktor penghambat selanjutnya juga ada dipartisipasi masyarakat, sebagian dari mereka tidak berperan aktif dalam kegiatan yang bersangkut pautkan dengan kesejahteraan masyarakat nelayan ini sendiri..."*
>
> ***(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)***

Untuk mempertegas pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada

Bapak Klion selaku Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Tanjung Palas Hilir:

> *"…Untuk faktor penghambat memang sudah jelas juga kurangnya partisiasi masyarakat karena setiap kegiatan sosialisasi tentan nelayan mereka jarang mengikuti secara lengkap..."*

(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan di atas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Bapak Samsul selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kelurahan Tanjung Palas Hilir:

> *"…Minimnya partisipasi masyarakat nelayan menjadikan sebagian kegiatan tidak terlalu diperhatikan lagi…."*

(Wawancara tanggal 21 Maret 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kesimpulannya adalah faktor penghambat dari kelurahan yaitu minimnya kesadaran masyarakat nelayan untuk berpatisipasi langsung demi melengkapi setiap kebutuhan dan kegiatan terutama untuk kebutuhan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Dalam menjalankan suatu kebijakan atau program dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan tentunya memiliki responsive dari masyarakat mengenai apakah kelurahan menjalankan

suatu kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat nelayan atau sebaliknya, dengan adanya responsive tentunya bisa meningkatkan lebih lagi terkait peranan kelurahan dalam menjalankan suatu kebijakan. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan langsung kepada masyarakat nelayan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai upaya pemerintah kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dsimpulkan bahwa tanggapan masyarakat mengenai upaya kelurahan sudah cukup baik karena telah memberikan pembinaan yang baik dan juga memberikan bantuan alat tangkap untuk para nelayan.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

Analisis kesejahteraan masyarakat nelayan di dusun atau kelurahan merupakan suatu hal yang penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan program yang dirancang dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat nelayan, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi

kesejahteraan nelayan, serta untuk merumuskan kebijakan atau program yang dapat meningkatkan kondisi hidup dan penghidupan para nelayan tersebut. Pemerintah setempat atau pihak terkait yang bertanggung jawab untuk mengembangkan program-program yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, seperti pelatihan keterampilan, pemberian bantuan peralatan, perbaikan infrastruktur, atau perubahan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sumber daya laut dan penghidupan nelayan. Analisis kesejahteraan yang dimaksud termuat dalam aspek-aspek Badan Pusat Statistik tahun 2019 tentang aspek kesejahteraan meliputi aspek ekonomi, aspek sosial, aspek Kesehatan, aspek pekerjaan dan keselamatan, aspek kebijakan dan regulasi, dan aspek lingkungan dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal itu analisis kesejahteraan masyarakat nelayan dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir sebagai berikut:

a. Aspek Ekonomi

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari aspek ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat nelayan guna untuk bisa mendapatkan peningkatan akses pasar seperti menambah jumlah pasar lokal untuk memudahkan penjualan dari hasil tangkap nelayan, memberikan pelatihan dan pembinaan dalam hal ini sangat penting terkhususnya bagi nelayan yang memungkinkan

mengalami kesulitan dalam hal berkegiatan, kemudian pentingnya akses keuangan yang mana setiap usaha sangat diperlukan modal untuk melanjutkan usaha tersebut agar dengan adanya modal menjadikan usaha lebih mudah dan ringan, serta pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan guna untuk mempertahankan mata pencaharian nelayan jangka Panjang.

Berikut adalah daftar kelompok nelayan yang telah dibentuk sekitar 10 orang. Kelompok Nelayan terbentuk pada tahun 2023 yang dinamakan KUB "Ito Belusa" dan "Tunas Nelayan Bersama" sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Daftar Nama Kelompok Nelayan

No.	Nama	RT
1	Haidir	007
2	Hanafiah	007
3	Baharuddin	007
4	Pukung	007
5	Zainudin	007
6	Abdul Wahab	007
7	Andika	007
8	Samsudin	007
9	Ganti Sulaiman	007
10	Baderun	007
11	Masri L	006
12	Abdul Rasid	006
13	Saparudin	006
14	Anton	006
15	Alif Al Mulqi	006
16	Muhammad Tahir	006
17	Kasim	006
18	Sumpung	006
19	Sukur	006
20	Musa	006

Kemudian juga para nelayan diberikan bantuan yaitu dalam bentuk alat tangkap Berikut ini adalah daftar nama penerima bantuan alat tangkap dari Kelurahan Tanjung Palas Hilir.

Tabel 4.7.
Daftar Penerima Bantuan

KELURAHAN TANJUNG PALAS HILIR
DAFTAR NAMA PENERIMA BANTUAN ALAT TANGKAP NELAYAN
DUSUN LEBONG

NO.	NAMA	ALAMAT	JENIS BANTUAN
1	Abdul Wahab	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat, Pelampung, Peti dan Mesin Ketinting
2	Samsudin	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat, Pelampung, Peti
3	Zainudin	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat, Pelampung, Peti dan Mesin Ketinting
4	Pukung	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring pukat dan Peti
5	Ganti Sulaiman	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat, Pelampung, Peti dan Mesin Ketinting
6	Baharuddin	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat dan Peti
7	Andika	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat dan Peti
8	Haidir	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat dan Peti
9	Hanafiah	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat dan Peti
10	Baderun	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat dan Peti
11	Masri L	Jl. Padat Karya RT. 006	Jaring Pukat, Pelampung, Peti dan Mesin Ketinting
12	Abdul Rasid	Jl. Padat Karya RT. 006	Jaring Pukat, Pelampung, Peti
13	Saparudin	Jl. Padat Karya RT. 006	Jaring Pukat, Pelampung, Peti dan Mesin Ketinting

14	Anton	Jl. Padat Karya RT. 006	Jaring pukat dan Peti
15	Alif Al Mulqi	Jl. Padat Karya RT. 006	Jaring Pukat, Pelampung, Peti dan Mesin Ketinting
16	Muhammad Tahir	Jl. Padat Karya RT. 006	Jaring Pukat dan Peti
17	Kasim	Jl. Padat Karya RT. 006	Jaring Pukat dan Peti
18	Sumpung	Jl. Padat Karya RT. 006	Jaring Pukat dan Peti
19	Sukur	Jl. Padat Karya RT. 006	Jaring Pukat dan Peti
20	Musa	Jl. Padat Karya RT. 006	Jaring Pukat dan Peti

Tertanda,
Lurah Tanjung Palas Hilir

H. Abdul Hamid

Sejalan dengan hal itu Kelurahan Tanjung Palas Hilir juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi aspek ekonomi melalui hasil tangkap nelayan dilakukan penjualan langsung kepasar dan pemborong ikan, kemudian dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan guna untuk nelayan Dusun Lebong agar menjadi lebih paham bernelayan, serta memudahkan akses keuangan untuk usaha nelayan dengan pinjaman modal seperti koprasi, dan adanya pengolan sumber daya laut yang berkelanjutan dengan adanya hal tersebut menjadikan nelayan terus berusaha agar mencapai pendapatan yang terus bertambah dan menghasilkan tangkapan yang cukup dan semakin banyak dengan adanya bantuan langsung diberikan

kepada nelayan seperti alat tangkap jaring, peti, pelampung sosis, mesin ketinting untuk meemudahkan nelayan dalam berusaha agar berkelanjutan.

b. Aspek Sosial

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari aspek sosial merupakan upaya untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat nelayan guna untuk bisa mendapatkan peningkatan pemberdayaan komunitas untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mempengaruhi kehidupan mereka, seperti pengelolaan sumber daya alam dan pembangunan ekonomi local, kemudian adanya pelatihan dan pembinaan guna memberikan yang baik kepada para nelayan untuk meningkatkan keterampilan mereka dan membuka peluang bagi mereka di luar industri perikanan.

Sejalan dengan hal itu Kelurahan Tanjung Palas Hilir juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi aspek sosial melalui pembentukan kelompok nelayan guna untuk memudahkan nelayan melakukan interaksi secara bersama dan membahas suatu permasalahan dan tujuan agar bisa tercapai dan terealisasikan secara bersamaan, kemudian melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan yang bertemakan Penggunaan Alat Tangkap dan Pendampingan Usaha, dalam hal ini pihak

Kelurahan menjadwalkan pertemuan antar kelompok nelayan tersebut yang diwajibkan hadir dan mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan tersebut.

c. Aspek Kesehatan

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari aspek kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat nelayan guna untuk bisa mendapatkan peningkatan melalui Pemberdayaan Kesehatan komunitas dengan mendorong partisipasi aktif komunitas dalam upaya kesehatan masyarakat, termasuk pendirian pos kesehatan komunitas dan kelompok dukungan sebaya, dan juga memberi askes terhadap layanan kesehatan guna memastikan bahwa nelayan dan keluarga mereka memiliki akses yang memadai terhadap layanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan kesehatan rutin, vaksinasi, dan perawatan medis darurat.

Sejalan dengan hal itu Kelurahan Tanjung Palas Hilir juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi aspek kesehatan melalui pembagian kartu BPJS (Kis) dan KPJ Tenaga kerja Informal yang dibagikan kepada para nelayan untuk memudahkan nelayan melakukan pengecekan Kesehatan ke puskesmas terdekat.

Berikut ini adalah beberapa daftar nama nelayan yang mendapatkan bantuan Kesehatan dalam bentuk kartu BPJS dari Kelurahan Tanjung Palas Hilir :

Tabel 4.8.
Daftar Penerima Bantuan

KELURAHAN TANJUNG PALAS HILIR
DAFTAR NAMA PENERIMA BPJS/KPJ BPJS NELAYAN
DUSUN LEBONG

NO.	NAMA	ALAMAT	JENIS BANTUAN
1	Abdul Wahab	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
2	Samsudin	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
3	Zainudin	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
4	Pukung	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
5	Ganti Sulaiman	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
6	Baharuddin	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
7	Andika	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
8	Haidir	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
9	Hanafiah	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
10	Baderun	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
11	Masri L	Jl. Padat Karya RT. 006	Kartu BPJS/KPJ BPJS
12	Abdul Rasid	Jl. Padat Karya RT. 006	Kartu BPJS/KPJ BPJS
13	Saparudin	Jl. Padat Karya RT. 006	Kartu BPJS/KPJ BPJS
14	Anton	Jl. Padat Karya RT. 006	Kartu BPJS/KPJ BPJS
15	Alif Al Mulqi	Jl. Padat Karya RT. 006	Kartu BPJS/KPJ BPJS

16	Muhammad Tahir	Jl. Padat Karya RT. 006	Kartu BPJS/KPJ BPJS
17	Kasim	Jl. Padat Karya RT. 006	Kartu BPJS/KPJ BPJS
18	Sumpung	Jl. Padat Karya RT. 006	Kartu BPJS/KPJ BPJS
19	Sukur	Jl. Padat Karya RT. 006	Kartu BPJS/KPJ BPJS
20	Musa	Jl. Padat Karya RT. 006	Kartu BPJS/KPJ BPJS

Tertanda,
Lurah Tanjung Palas Hilir

H. Abdul Hamid

d. Aspek Pekerjaan dan Keselamatan

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari aspek pekerjaan dan keselamatan merupakan upaya untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat nelayan guna untuk bisa mendapatkan peningkatan melalui Penguatan Organisasi Nelayan dengan mendorong pembentukan dan penguatan organisasi nelayan lokal dapat membantu meningkatkan kekuatan kolektif mereka dalam menuntut hak-hak pekerja, keselamatan, dan kesejahteraan. Dan Pemberian Peralatan Keselamatan Memastikan bahwa nelayan dilengkapi dengan peralatan keselamatan yang memadai seperti jaket pelampung, tali pengaman, dan alat komunikasi darurat untuk mengurangi risiko kecelakaan di laut.

Sejalan dengan hal itu Kelurahan Tanjung Palas Hilir juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi aspek Pekerjaan dan Keselamatan melalui pembagian bantuan tambahan dalam bentuk pelampung guna untuk mengantisipasi kan sebagian hal yang tidak bisa diprediksi dilaut seperti terjadinya kecelakaan, jadi dengan adanya pelampung para nelayan menjadi lebih tidak khawatir jika sewaktu-waktu terjadinya karam diakibatkan adanya cuaca buruk sehingga terjadi gelombang besar.

c. Aspek Kebijakan dan Regulasi

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari aspek Kebijakan dan Regulasi merupakan upaya untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat nelayan guna untuk bisa mendapatkan peningkatan melalui kerjasama antara Instansi Prikanan, Puskesmas dan komunitas nelayan dalam merancang dan melaksanakan kebijakan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat nelayan.

Sejalan dengan hal itu Kelurahan Tanjung Palas Hilir juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi aspek Kebijakan dan Regulasi melalui pembagian kartu BPJS (Kis) dan KPJ Tenaga kerja informal dan membagikan bantuan kepada para nelayan akan tetapi pembagian tersebut belum secara merata.

d. Aspek Lingkungan dan Keberlanjutan

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari aspek

lingkungan dan keberlanjutan merupakan upaya untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat nelayan hal ini ini mencakup kondisi lingkungan alam di mana nelayan bekerja dan hidup, seperti kualitas air laut, keberlanjutan ekosistem laut, dan keseimbangan ekologi. Lingkungan yang sehat dan lestari adalah penting bagi kelangsungan hidup nelayan dan keluarga mereka, serta untuk keberlanjutan sumber daya perikanan dan kebijakan lingkungan dan keberlanjutan ini mengacu pada kebijakan, regulasi, dan praktik-praktik yang ditunjukan untuk melindungi, memelihara dan mendukung keberlanjutan lingkungan serta mata pencaharian nelayan.

Sejalan dengan hal itu Kelurahan Tanjung Palas Hilir juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi aspek Lingkungan dan Keberlanjutan, sebagian nelayan mengatakan bahwa untuk kondisi lingkungan memang perlu dicari tau supaya nelayan bisa mengetahui bagaimana kondisi air yang akan nelayan tempati untuk mencari ikan, karena sia-sia jika hanya sekedar melaut tetapi tidak bisa melihat kondisi airnya, jika tidak sesuai maka nelayan akan berpindah untuk mencari tempat yang lebih banyak ikan. Maka dari itu sangat disayangkan jika adanya peubahan kondisi lingkungan yang akan terjadi dan bisa saja gagal untuk melaut mencari tambahan pendapatan.

4.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

a. Faktor Pendukung

1) Koordinasi

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Tanjung Palas Hilir ditemukan faktor pendukung yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu adanya koordinasi bersama instansi daerah yaitu Dinas Prikanan dan juga Puskesmas, dengan adanya koordinasi tersebut mampu untuk membantu Kelurahan khususnya dari dinas Prikanan dalam pemberian bantuan alat tangkap berupa jarring, peti, pelampung, mesin ketinting sesuai dengan apa yang dibutuh para nelayan lalu dari Puskesmas juga memberikan pelayanan untuk para nelayan dengan menggunakan kartu BPJS (KIS).

Kelurahan juga semestinya berkoordinasi dengan instansi dan Puskesmas di Kelurahan Tanjung Palas Hilir dengan demikian dari pihak Kelurahan merasa terbantu dengan adanya koordinasi dan kontribusi dari dinas Prikanan dan Puskesmas.

b. Faktor Penghambat

1) Anggaran

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Tanjung Palas Hilir ditemukan faktor penghambat yang

memengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu minimnya anggaran dalam suatu kegiatan. Seperti untuk bantuan tersendiri dilakukan secara bertahap sehingga para nelayan mendapatkan bantuan tidak secara keseluruhan dalam satu waktu. Meskipun adanya faktor penghambat ini tidak menurunkan niat pihak Kelurahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan diKelurahan.

2) Partisipasi Masyarakat

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Tanjung Palas Hilir ditemukan faktor penghambat yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu minimnya partisipasi terhadap masyarakat nelayan, dan keikut sertaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan ini. Salah satunya dengan tidak menghadiri sebagian kegiatan seperti sosialisasi yang membahas tentang peningkatan kesehateraan tersebut. Meskipun adanya faktor penghambat ini tidak menurunkan niat pihak Kelurahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan diKelurahan.

Jadi, berdasarkan indikator-indikator dan faktor pendukung serta penghambat di atas mengenai Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan, menurut masyarakat sudah cukup baik karena dari pihak kelurahan juga memberikan bantuan alat tangkap guna untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Selain itu, kelurahan juga memberikan kartu BPJS dan KPJ Tenaga Kerja Informal untuk para nelayan serta koordinasi yang baik antar kelurahan dan dinas perikanan dan puskesmas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan melalui indicator aspek ekonomi, aspek sosial, aspek kesehatan, aspek pekerja dan keselamatan, aspek kebijakan dan regulasi dan aspek lingkungan dan keberlanjutan.
b. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi aspek ekonomi Kelurahan memberikan bantuan dalam bentuk alat tangkap kemudian memberikan kartu BPJS (Kis) dan KPJ Tenaga Kerja Informal
c. Kemudian juga dari aspek sosial Kelurahan membentuk kelompok nelayan dan juga melaksanakan kegiatan Pembinaan dan Keterampilan
d. Dari aspek Pekejaan dan Keselamatan pihak Kelurahan juga memberikan bantuan salah satunya pelampung untuk para nelayan.
e. Dari aspek Kebijakan dan Regulasi dimana pihak Kelurahan sudah membeikan kebijakan dalam bentuk pemberian kartu BPJS Adapun

kebijakan yang belum efektif yaitu pembagian alat tangkap yang belum merata.

f. Kemudian dari aspek Lingkungan dan Keberlanjutan yaitu perlu adanya pengetahuan mengenai cuaca dan kondisi air.

g. Dari hasil penelitian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Kelurahan Tanjung Palas Hilir ada beberapa hal yang mendukung yaitu seperti adanya koordinasi antara Dinas Prikanan dan Puskesmas. Serta ada juga factor penghambatnya yaitu mengenai minimnya anggaran sehingga menjadikan pihak Kelurahan jadi sedikit terhambat dalam memberikan bantuan secara merata, sehingga masih banyak nelayan yang belum mendapatkan bantuan alat tangkap seperti jarring, peti, pelampung, peti, dan mesin ketinting.

5.2. Saran

Bedasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran yang nantinya berguna demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Dusun Lebong, yaitu:

a. Diharapkan Pemerintah Kelurahan dapat melakukan kunjungan langsung ke Dusun Lebong untuk memperhatikan secara langsung keadaan masyarakat nelayan, sehingga apa yang diperlukan oleh para nelayan bisa ditau secara *face to face*.

b. Pemerintah Daerah khusus nya Dinas Prikanan diharapkan juga mampu berkontribusi dan kerja sama dengan pemerintah Kelurahan agar

semakin mudah dalam memenuhi kepeluan khususnya masyarakat nelayan Dusun Lebong

c. Puskesmas juga diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik serta memberikan bantuan Kesehatan khususnya para nelayan yang mengalami sakit.

d. Untuk para nelayan, diharapkan lebih mampu dalam memanfatkan dan merawat bantuan yang telah diberikan oleh Pemerintah Kelurahan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

BPS. 2019. *Indikator Kesejahetaan Rakyat*. Jakarta : BPS RI.

Sugiyono. 2018. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.

Jurnal:

ABDULLAH, L. F. 2015. "*Analisis, Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Bonepantai*. *Skripsi*," .Dalam Ung Repository

Edrus, I. N., Arief, S., & Setyawan, E. 2017. Kondisi kesehatan terumbu karang Teluk Saleh, Sumbawa: Tinjauan aspek substrat dasar terumbu dan keanekaragaman ikan karang. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, *16*(2), 147-161.

KHAMDIYANI, A. 2023. "*Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Mini Purse Seine Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) Pekalongan, Jawa Tenga"* dalam Jurnal Institusional Repository

Noverita, A. 2016. "*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara"* dalam Tesis Digital Repository

NAIBAHO, R. 2020. "*ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR IPA DENGAN MATERI SIKLUS AIR DI KELAS V SD S DHARMA WANITA MEDAN TA 2019/2020"* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).

Prasetyo, D. 2019. "*Memahami masyarakat dan perspektifnya. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial", 1*(1), 163-175.

Septyawati, D., & Asbari, M. 2023. *"The Art of Thinking Big: Membangun kinerja personal sejak dari pemikiran. Literaksi" dalam Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 235 239

Tifa, M. 2021. "*Analisis kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar"* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).

Septyawati, D., & Asbari, M. 2023. *"The Art of Thinking Big: Membangun kinerja personal sejak dari pemikiran. Literaksi" dalam Jurnal Manajemen Pendidikan, 1*(01), 235 239.

Tifa, M. 2021. "*Analisis kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar"* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).

Tjiptaningsih, W. 2018. "*Pemberdayaan perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga (Studi kasus pada kelompok usaha perempuan di desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon).*

Skripsi:

Fairus, Fairus. 2020. "*ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SISTEM DAN PROSEDUR PENGGAJIAN DALAM USAHA MENDUKUNG EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA PADA PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT, JAKARTA".* Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

Sunarti, E. 2006. "*Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah pengembangan, evaluasi dan keberlanjutannya*"

Dokume Hukum atau Perundangan:

PP UUD 2012 "*Penyelenggara Kesejahteraan Sosial*" Jakarta: Peraturan Undang-Undang, https://peraturan.bpk.go.id/Details/5251,

SURAT IZIN PENELITIAN

YAYASAN PENDIDIKAN TANAH SERIBU
UNIVERSITAS KALTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
Kampus Unikaltar Jalan Sengkawit Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara
Telepon (0552) 23190, unikaltar.ac.id

Nomor : 16/US.10.4.51/PPG.03/II/2024 Tanjung Selor, 19 Februari 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. **Lurahan Tanjung Palas Hilir**
Kecamatan Tanjung Palas
Kabupaten Bulungan

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama	:	Siti Juriah Maryamah
NPM	:	202051025
Semester	:	VII (tujuh)
Metode Penelitian	:	Analisis Kualitatif
Lama Penelitian	:	19 Februari s.d 19 April 2024
Judul Skripsi	:	**ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DUSUN LEBONG KELURAHAN TANJUNG PALAS HILIR KECAMATAN TANJUNG PALAS KABUPATEN BULUNGAN**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi

Iskandar, S. Sos, M.I.P.
NIDN. 1125118201

SURAT PEMBERIAN IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
KECAMATAN TANJUNG PALAS
KELURAHAN TANJUNG PALAS HILIR
Alamat : Jalan Padat Karya Rukun Tetangga V No.50 Kode Pos 77217

Nomor : 18/70/KTPHI/II/2024
Lampiran : -
Perihal : Tanggapan Izin Penelitian

Tanjung Palas, 19 Februari 2024

Kepada
Yth. Ketua Program Studi
Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas
Kaltara
Di –
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Universitas Kaltara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Negara nomor : 05/US.10.4.51/PPG.03/I/2024 Tanggal 19 Februari 2024 tentang izin penelitian mahasiswa an. **SITI JURIAH MARYAMAH** (NPM: 202051025), dengan judul penelitian **''Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan''** maka dengan ini kami pada umumnya menerima saudari untuk melaksanakan penelitian di kalangan Pemerintahan Kelurahan Tanjung Palas Hilir.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

a/Lurah,

H. Abd. Hamid
Penata Tk.I, III/d
NIP 19680704198804100 1

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
KECAMATAN TANJUNG PALAS
KELURAHAN TANJUNG PALAS HILIR
Alamat : Jalan Padat Karya Rukun Tetangga V No.50 Kode Pos 77217

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 19/70/KTPHI/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: H.ABD HAMID
Jabatan	: L u r a h

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

N a m a	: SITI JURIAH MARYAMAH
NPM	: 202051025
Alamat	: Jl. Padat Karya
Pekerjaan	: Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Administrasi Negara

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Tanjung Palas Hilir selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 19 Februari s/d 19 April 2024 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **'' Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas kabupaten Bulungan''.**

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Palas, 19 April 2024
L u r a h,

H. Abd. Hamid
Pembina Tk.I. III/d.
NIP.196807041988041001

PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DUSUN LEBONG KELURAHAN TANJUNG PALAS HILIR KECAMATAN TANJUNG PALAS KABUPATEN BULUNGAN

A. Identitas Wawancara

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Jabatan :
5. Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan

(Kepada Pihak Pemerintahan Kelurahan Tanjung Palas Hilir)

1. Apakah akses terhadap modal dan kredit mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan?
2. Sejauh mana pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan nelyan?
3. Apa saja faktor utama yang mempengaruhi tingkat kecelakaan pada nelayan?
4. Dalam hal apa saja kebijakan pemerintah kelurahan yang belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan?
5. Apa dampak perubahan iklim terhadap produktivitas dan kesejahteraan nelayan?
6. Sejauh mana program-program kesehatan pemerintah kelurahan mencakup kebutuhan kesehatan masyarakat nelayan?
7. Apa faktor pendukung pemerintah kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan?
8. Apa faktor penghambat pemerintah kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan?

(Kepada Masyarakat Nelayan)

1. Apakah akses terhadap modal dan kredit mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan?
2. Sejauh mana pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan?
3. Apa saja faktor utama yang mempengaruhi tingkat kecelakaan pada nelayan?
4. Dalam hal apa saja kebijakan pemerintah kelurahan yang belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan?
5. Apa dampak perubahan iklim terhadap produktivitas dan kesejahteraan nelayan?
6. Sejauh mana program-program kesehatan pemerintah kelurahan mencakup kebutuhan kesehatan masyarakat nelayan?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai upaya pemerintah kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan?

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Proses wawancara dengan Bapak H. Abdul Hamid
selaku Kepala Lurah Tanjung Palas Hilir
(Wawancara tanggal 15 April 2024)

Proses wawancara dengan Bapak Klion HS. Sidabutar
Selaku Kasi Kesejahteraan Sosial
(Wawancara tanggal 21 Februari 2024)

Proses wawancara dengan Bapak Samsul
selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa
(Wawancara tanggal 21 Februari 2024)

Proses wawancara dengan Bapak Ganti Sulaiman
Sebagai masyarakat nelayan Dusun Lebong
(Wawancara tanggal 03 Maret 2024)

Proses wawancara dengan Bapak Samsudin
Sebagai masyarakat nelayan Dusun Lebong
(Wawancara tanggal 03 Maret 2024)

Proses wawancara dengan Bapak Andika
Sebagai masyarakat nelayan Dusun Lebong
(Wawancara tanggal 13 Maret 2024)

Proses wawancara dengan Bapak Zainudin
Sebagai masyarakat nelayan Dusun Lebong
(Wawancara tanggal 13 Maret 2024)

vv

Proses wawancara dengan Bapak Abdul Wahab
Sebagai masyarakat nelayan Dusun Lebong
(Wawancara tanggal 13 Maret 2024)

Proses wawancara dengan Bapak Pukung
Sebagai masyarakat nelayan Dusun Lebong
(Wawancara tanggal 13 Maret 2024)

Proses wawancara dengan Bapak Baharuddin
Sebagai masyarakat nelayan Dusun Lebong
(Wawancara tanggal 18 Maret 2024)

Proses wawancara dengan Bapak Baderun
Sebagai masyarakat nelayan Dusun Lebong
(Wawancara tanggal 20 Maret Maret 2024)

Proses wawancara dengan Bapak Baharuddin
Sebagai masyarakat nelayan Dusun Lebong
(Wawancara tanggal 20 Maret 2024)

Proses wawancara dengan Bapak Hanafiah
Sebagai masyarakat nelayan Dusun Lebong
(Wawancara tanggal 20 Maret 2024)

Alat Tangkap Jaring Nelayan Dusun Lebong
(Dokumentasi tanggal 30 Maret 2024)

Mesin Ketinting Nelayan Dusun Lebong
(Dokumentasi tanggal 30 Maret 2024)